

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

Oleh:

Putri Maharani Gandari¹

Nina Pamela Sari²

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: JL. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab.

Tasikmalaya, Jawa Barat (46196).

Korespondensi Penulis: putrigandari619@gmail.com , nina.pamelasari@umtas.ac.id.

Abstract. *The growing number of elderly people worldwide has led to a rising burden of chronic diseases, resulting in increased healthcare needs and higher costs. This situation has compelled healthcare systems to adapt in order to maintain adequate access and quality of care for the aging population. Telehealth has emerged as an innovative solution that can expand service reach, enhance continuity of care, and optimize the use of healthcare resources more efficiently and sustainably. This study employed a literature review method with an article selection process guided by the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). The search keywords used were “Telehealth” AND “Community” AND “Lansia” for Indonesian-language sources, and “Telehealth” AND “Nursing” AND “Aging” AND “Elderly” for English-language sources. The selection process yielded five articles that examined the effectiveness of telehealth in elderly healthcare services. The findings indicate that telehealth plays a significant role in maintaining service continuity despite various implementation barriers, and that several contextual factors influence its successful adoption. The reviewed studies also highlight the need for adequate training, infrastructure, and supportive policies to ensure sustainable and continuously evaluated telehealth implementation.*

Keywords: *Telehealth, Nursing, Aging, Elderly.*

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

Abstrak. Pertumbuhan jumlah lansia di seluruh dunia menyebabkan meningkatnya beban penyakit kronis, sehingga kebutuhan layanan dan biaya kesehatan semakin melonjak. Situasi ini membuat sistem pelayanan kesehatan melakukan penyesuaian untuk menjamin akses dan kualitas layanan bagi populasi lanjut usia. Telehealth muncul sebagai solusi inovatif yang mampu memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kontinuitas perawatan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan prosedur seleksi artikel berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Kata kunci pencarian meliputi “Telehealth” AND “Komunitas” AND “Lansia” untuk sumber berbahasa Indonesia serta “Telehealth” AND “Nursing” AND “Aging” AND “Elderly” untuk sumber berbahasa Inggris. Dari proses seleksi diperoleh lima artikel yang menilai efektivitas telehealth dalam konteks pelayanan kesehatan lansia. Hasil kajian menunjukkan telehealth berperan penting dalam menjaga kontinuitas layanan meskipun terdapat hambatan implementasi, dan beberapa faktor kontekstual memengaruhi keberhasilan adopsi teknologi ini. Rekomendasi penelitian menyoroti perlunya pelatihan, infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung implementasi berkelanjutan dan evaluasi terus-menerus.

Kata Kunci: *Telehealth*, Komunitas, Lansia.

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO), populasi lanjut usia di kawasan Asia Tenggara mencapai sekitar 8% atau sekitar 142 juta orang, dan jumlah ini diprediksi akan meningkat hingga tiga kali lipat pada tahun 2050. Di Indonesia, jumlah lansia sekitar 5,3 juta jiwa (7,4% dari populasi) pada tahun 2000, kemudian naik menjadi sekitar 24 juta jiwa (9,77%) pada tahun 2010. Pada tahun 2020, angka tersebut diperkirakan bertambah menjadi sekitar 28,8 juta jiwa atau sekitar 11,34% dari seluruh penduduk (Destriande et al., 2021).

Baik negara maju maupun negara berkembang menghadapi tantangan akibat bertambahnya populasi lanjut usia yang terus menunjukkan tren peningkatan. Seiring dengan proyeksi WHO terkait peningkatan populasi lansia secara global, Indonesia turut

mengalami kecenderungan yang sama, yakni peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun. Meningkatnya populasi berdampak pada bertambahnya jumlah kasus penyakit kronis secara signifikan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan penggunaan sumber daya layanan kesehatan serta biaya medis, sehingga diperlukan upaya peningkatan pelayanan dan penyesuaian dalam sistem kesehatan. Dalam konteks tersebut, *telehealth* muncul sebagai salah satu solusi inovatif yang berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia secara lebih efisien dan berkelanjutan (Efendi & Sukihanato, 2024).

Ketika memasuki usia lanjut, kemampuan fisik maupun mental tidak lagi bekerja seoptimal sebelumnya. Menurunnya kekuatan tubuh, keseimbangan, ketajaman penglihatan dan pendengaran, serta fungsi kognitif dan daya ingat dapat memengaruhi kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi ketergantungan yang muncul akibat penurunan fungsi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Oleh karena itu, seiring meningkatnya keterbatasan yang dialami lansia, keberadaan teknologi menjadi semakin penting sebagai dukungan untuk membantu mereka tetap hidup lebih mandiri (Tiodora & Mulyono, 2022).

Salah satu bentuk teknologi yang sangat bermanfaat dalam layanan kesehatan adalah teknologi yang tidak hanya digunakan ketika pasien berada di fasilitas medis, tetapi juga mampu mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan setelah pasien pulang. Teknologi ini memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan hingga mereka mampu mencapai kemandirian dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Teknologi ini memungkinkan pemantauan kondisi pasien secara berkelanjutan hingga mereka mampu mencapai kemandirian dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Kemenkes, 2022).

Untuk mendukung kualitas kesehatan hidup lansia, pemerintah bersama sektor swasta telah menyediakan berbagai layanan kesehatan, baik melalui puskesmas beserta jejaringnya maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, pemerintah daerah kabupaten/kota berkewajiban melaksanakan skrining kesehatan sesuai regulasi untuk penduduk berusia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya, minimal sekali dalam setahun (Kemenkes, 2022). Maka dari itu dalam Upaya mendekatkan layanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi dalam

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

pelayanan kesehatan salah satunya diwujudkan melalui penggunaan *telehealth* (Manurung, 2021).

Telehealth adalah bentuk penerapan teknologi yang memungkinkan individu memperoleh layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya secara lebih mudah dan berkualitas. *Telehealth* memungkinkan komunikasi jarak jauh yang lebih efektif, mendukung kolaborasi antar tenaga kesehatan, serta memperluas akses layanan kesehatan. Melalui sistem ini, pasien yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetap dapat berinteraksi dengan tenaga medis dan menerima layanan yang diperlukan tanpa harus datang langsung ke pusat pelayanan (Manurung, 2021).

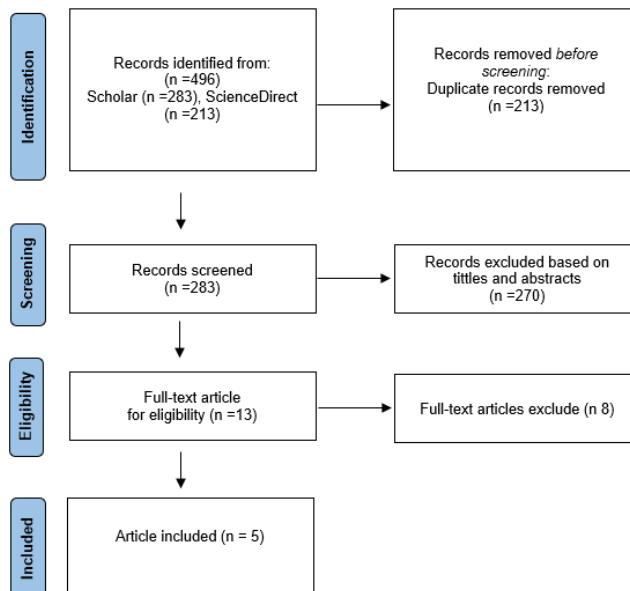
Saat ini, penerapan *telehealth* di Indonesia masih belum sepenuhnya diterapkan dalam layanan homecare antara perawat dan pasien. Penggunaan *telehealth* masih didominasi oleh konsultasi antara dokter dan pasien. Meskipun demikian, pemerintah terus mendorong pengembangan layanan telekesehatan sebagai strategi untuk mengurangi kesenjangan akses pelayanan kesehatan di berbagai wilayah (Istifada et al., 2017). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meninjau dan menganalisis kembali bukti ilmiah terkait efektivitas *telehealth* pada populasi lansia dalam layanan keperawatan komunitas.

METODE PENELITIAN

Jenis metode pada artikel ini adalah dengan menggunakan *literature review*. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelayanan *telehealth* pada komunitas lansia. Sumber pencarian data diperoleh melalui database Google Scholar dan ScienceDirect dengan kata kunci pencarian “*Telehealth*” AND “Komunitas ” AND “Lansia” pada Bahasa Indonesia, sedangkan kata kunci “*Telehealth*” AND “Nursing” AND “Aging” AND “Elderly” dalam pencarian Bahasa Inggris. Kemudian dilakukan pemilihan dengan mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi dari tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian tahun 2020-2025, fokus artikel penelitian *telehealth* dalam konteks keperawatan komunitas lansia, artikel *full text* dan berbahasa Inggris atau Indonesia serta open access. Sementara itu kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak menyediakan *full text* dan rentang tahun publikasinya lebih dari 5 tahun, artikel penelitian

yang tidak menggunakan lansia sebagai sampel. Tahapan pemilihan artikel selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram alur yang mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Gambar 1. Diagram Alir PRISMA 2020



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seleksi menggunakan diagram alur PRISMA, didapat 5 artikel yang membahas *telehealth* pada lansia, baik itu pemanfaatan maupun faktornya.

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Penulis dan Judul	Jurnal Publikasi	Hasil
1.	(Choi & Lee, 2022) Failure mode and effects analysis of <i>telehealth</i> service of minority elderly for sustainable digital transformation	Computers in Biology and Medicine journal	Metode: Analisis FMEA pada layanan <i>telehealth</i> untuk menentukan Risk Priority Number (RPN). Hasil: 24 faktor risiko dan 34 penyebab dalam empat fase proses, kegagalan dipengaruhi oleh obsolescence, faktor ekonomi, dan literasi teknologi.

**PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM
KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW***

2.	(Dai et al., 2024). <i>Telehealth</i> utilisation in residential aged care facilities during the COVID-19 pandemic: A retrospective cohort study in Australian general practice	Journal of Telemedicine and Telecare	Metode: Penelitian kohort retrospektif menggunakan data rekam medis elektronik dari 27.980 lansia di fasilitas perawatan. Dengan <i>Telehealth</i> berupa telepon/video dan tatap muka Hasil: <i>Telehealth</i> meningkat saat gelombang COVID dan paling banyak digunakan oleh lansia rural serta pension holders, dengan hampir semua kunjungan memakai telepon. Penggunaan menurun pada usia yang lebih tua.
3.	(Wang et al., 2025). Investigating the Role of Wearable Devices in Facilitating <i>Telehealth</i> Adoption Among the Aging Population: Mediation Analysis of US National Data	JMIR MEDICAL INFORMATICS	Metode: Menelaah keterkaitan antara penggunaan <i>telehealth</i> dengan berbagai faktor yang memengaruhinya dengan menggunakan analisis regresi. Hasil: Penggunaan <i>telehealth</i> terbukti berhubungan dengan tingginya penggunaan <i>telehealth</i> pada lansia, di mana pengaruh tersebut terutama dimediasi oleh variabel seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan kondisi kesehatan individu.
4.	(Li et al., 2024) Effect of older adults willingness on	BMC Geriatrics	Metode: Kuisisioner kepada 400 lansia berusia 60 tahun ke atas mengenai beragam faktor yang

	telemedicine usage: an integrated approach based on technology acceptance and decomposed theory of planned behavior model		<p>dapat membentuk keinginan lansia untuk memakai layanan telemedicine.</p> <p>Hasil: Kegunaan yang dirasakan dan lingkungan layanan menjadi faktor utama yang meningkatkan niat lansia menggunakan telemedis, dengan kegunaan sebagai faktor paling kuat. Selain itu, kepercayaan juga berpengaruh positif terhadap niat lansia dalam menggunakan layanan tersebut.</p>
5.	(Listrikawati et al., 2023) Efektifitas Pemanfaatan Telehealth Nursing Terhadap Peningkatan Self-Management di Masa Pandemi Covid - 19 Pada Pasien Diabetes Mellitus Posyandu Sehat Manunggal Kartasura	Journal of Advanced Nursing and Health Sciences	<p>Metode: Penelitian ini menggunakan intervensi berupa aplikasi yang diunduh melalui Playstore dan diberikan kepada responden selama tiga minggu. Untuk mengukur efektivitas intervensi, dilakukan pretest dan posttest Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penggunaan aplikasi tersebut.</p> <p>Hasil: Pemanfaatan telehealth efektif dalam peningkatan self managemen diabetes pada penderita diabetes mellitus di posyandu lansia sehat Manunggal Kartasura</p>

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

Analisis dari kelima artikel memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan, peluang, serta determinan penggunaan *telehealth* pada lansia di berbagai konteks sistem kesehatan. Peletinian (Choi & Lee, 2022) menunjukkan bahwa sistem *telehealth* untuk lansia minoritas memiliki potensi kegagalan layanan yang tinggi, ditandai dengan 24 faktor risiko dan 34 penyebab dalam empat tahapan utama layanan *telehealth*, terutama pada fase pengukuran biosignal serta konfirmasi hasil yang rentan menghasilkan data tidak akurat akibat literasi teknologi rendah dan ketidakmampuan mengikuti instruksi perangkat. Temuan ini menekankan bahwa aspek keselamatan layanan merupakan komponen kritis dalam penerapan *telehealth* pada populasi rentan.

Artikel penelitian yang dilakukan oleh (Dai et al., 2024) memperkuat penjelasan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa di fasilitas lansia Australia, meskipun penggunaan *telehealth* meningkat selama masa pandemi, penggunaannya tergantung pada berbagai faktor seperti struktur dan keadaan demografis. Pada tahun 2020, penggunaan *telehealth* mencapai 17%, dan pada tahun 2021 turun menjadi 11%. Namun, kebanyakan dari penggunaan ini dilakukan melalui telepon, yaitu sekitar 93–97%, sedangkan penggunaan video call masih jarang, terutama di daerah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan akses teknologi, ketersediaan sarana, serta kemampuan menggunakan teknologi mempengaruhi kualitas layanan *telehealth* yang diterima lansia. Dari hasil analisis regresi juga terlihat bahwa lansia yang sudah pensiun dan tinggal di daerah pedesaan lebih sering menggunakan *telehealth*, tetapi cenderung kurang memiliki akses untuk menggunakan layanan video consultation, sehingga menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam akses layanan kesehatan berbasis teknologi.

Selain itu (Wang et al., 2025) memberikan pandangan bahwa penggunaan perangkat wearable bisa meningkatkan partisipasi lansia dalam layanan *telehealth*, tetapi dampaknya tidak terjadi langsung. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, penghasilan, dan kondisi kesehatan memengaruhi seberapa baik seseorang menerapkan *telehealth*. Dengan demikian, lansia yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan lebih baik cenderung bisa menggunakan *telehealth* secara lebih optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi pendukung seperti wearable hanya bisa memberikan manfaat jika pengguna memiliki sumber daya pribadi yang cukup. Hal ini sesuai dengan hambatan

dalam literasi teknologi dan risiko kesalahan penggunaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta kesenjangan digital yang tercatat pada lansia di Australia.

Dalam (Choi & Lee, 2022) menggabungkan perspektif psikososial yang menunjukkan bahwa niat lansia untuk menggunakan *telehealth* sangat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan serta kualitas lingkungan layanan. Model integratif TAM–DTPB dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kepercayaan, persepsi kontrol, norma subjektif, dan risiko emosional berperan penting dalam membentuk niat perilaku. Dengan demikian, aspek teknologi berupa akses, kemampuan perangkat, faktor keamanan atau risiko kesalahan, dan faktor individu seperti kepercayaan, persepsi manfaat berinteraksi dalam menentukan kesediaan lansia menggunakan *telehealth* sebagai bagian dari perawatan kesehatan mereka.

Penelitian (Listrikawati et al., 2023) semakin memperkuat keseluruhan temuan di atas dengan menunjukkan bahwa *telehealth* tidak hanya menjadi solusi teoretis atau alternatif layanan, tetapi juga mampu memberikan manfaat klinis yang nyata ketika diimplementasikan secara terstruktur. Melalui intervensi aplikasi yang digunakan selama tiga minggu di Posyandu Lansia Sehat Manunggal Kartasura, penelitian ini membuktikan bahwa *telehealth* efektif meningkatkan self-management pada penderita Diabetes Mellitus. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah lansia diberikan edukasi dan monitoring berbasis aplikasi. Keberhasilan ini menegaskan bahwa ketika hambatan seperti literasi teknologi, kualitas perangkat, serta pendampingan pengguna dapat diminimalkan, *telehealth* mampu memberikan dampak langsung terhadap perilaku kesehatan lansia.

Secara keseluruhan, kelima artikel tersebut menunjukkan bahwa *telehealth* memiliki potensi besar dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi lansia. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan lansia dalam menggunakan teknologi, kondisi ekonomi, kualitas perangkat, dukungan lingkungan, serta persepsi mereka terhadap kemudahan dan manfaat layanan. Tantangan seperti gangguan layanan, kesenjangan digital, dan rendahnya penggunaan konsultasi video juga perlu menjadi perhatian. Meskipun terdapat beberapa hambatan, penelitian mengenai efektivitas *telehealth* pada lansia dengan Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa layanan ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif apabila dirancang dengan pendekatan yang tepat. Oleh

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

karena itu, implementasi telehealth pada kelompok lansia perlu disertai peningkatan literasi digital, pendampingan penggunaan perangkat, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta penyederhanaan desain layanan agar lebih mudah diakses dan digunakan oleh seluruh lansia.

KESIMPULAN

Kemajuan *telehealth* pada lansia tidak hanya bergantung pada adanya teknologi saja. Meski *telehealth* dianggap memiliki manfaat, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi, seperti risiko kesalahan dalam penggunaan, kurangnya infrastruktur digital, rendahnya kemampuan mengoperasikan teknologi, serta faktor psikologis seperti tingkat kepercayaan dan persepsi terhadap risiko. Oleh karena itu, penggunaan *telehealth* untuk lansia perlu dilengkapi dengan peningkatan dukungan teknologi, bimbingan dalam penggunaan perangkat, peningkatan kualitas dan keamanan layanan, serta strategi untuk membangun kepercayaan. Pendekatan ini sangat penting agar *telehealth* dapat digunakan dengan aman, efektif, dan berkelanjutan oleh lansia di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Choi, H., & Lee, S. K. (2022). Failure mode and effects analysis of telehealth service of minority elderly for sustainable digital transformation. *Computers in Biology and Medicine*, *148*, 105950. <https://doi.org/10.1016/J.COMPBIOMED.2022.105950>
- Dai, Z., Sezgin, G., Li, J., Franco, G. S., McGuire, P., Datta, S., Pearce, C., McLeod, A., & Georgiou, A. (2024). Telehealth utilisation in residential aged care facilities during the COVID-19 pandemic: A retrospective cohort study in Australian general practice. *Journal of Telemedicine and Telecare*, *30*(5), 834–841. <https://doi.org/10.1177/1357633X221094406>
- Destriande;, I. M., Faridah;, I., Oktania;, K., & Rahman;, S. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PADA LANJUT USIA. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, *2*(1), 1–9. <https://doi.org/10.5603/ocp.2021.0005>
- Efendi, J. R., & Sukihanato; (2024). Efektivitas Penggunaan Telehealth Dalam Meningkatkan Kesehatan Psikologis dan Kualitas Hidup Pada Lansia di Rumah. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, *4*(1), 64–76. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i1.1481>
- Istifada, R., Sukihananto, S., & Laagu, M. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Telehealth pada Perawat di Layanan Homecare. *Nursing Current*, *5*(1), 51–61. <https://doi.org/10.19166/nc.v5i1.1102>
- Li, W., Guo, J., Liu, W., Tu, J., & Tang, Q. (2024). Effect of older adults willingness on telemedicine usage: an integrated approach based on technology acceptance and decomposed theory of planned behavior model. *BMC Geriatrics*, *24*(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05361-y>
- Listrikawati;, M., Maharan;, I., Muhlshoh;, A., & Kusumawati;, H. N. (2023). EFEKTIFITAS PEMANFAATAN TELEHEALTH NURSING TERHADAP PENINGKATAN SELF-MANAGEMENT DI MASA PANDEMI COVID - 19 PADA PASIEN DIABETES MELLITUS POSYANDU SEHAT MANUNGGAL KARTASURA. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, *4*(1), 9–15. <https://doi.org/10.34035/kn.v4i1>
- Manurung, E. I. (2021). Kajian Literature : Penggunaan Telehealth Program Dalam Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, *9*(2), 143–147. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.31>

PEMANFAATAN PENGGUNAAN *TELEHEALTH* DALAM KOMUNITAS PADA LANSIA: *LITERATURE REVIEW*

- Tiodora, & Mulyono, S. (2022). PENGARUH TEKNOLOGI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 777–783. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i9.1291>
- Wang, R., Asan, O., & Liao, T. (2025). Investigating the Role of Wearable Devices in Facilitating Telehealth Adoption Among the Aging Population: Mediation Analysis of US National Data. *JMIR MEDICAL INFORMATICS*, 13, 1–14. <https://doi.org/10.2196/68559>